

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk mendapatkan data, manfaat dan kegunaan tertentu dengan menggunakan cara-cara ilmiah (Sugiyono, 2015, hlm. 1). Di dalam suatu metode penelitian terdapat suatu hal yang harus di perhatikan yaitu cara ilmiah, data yang relevan sesuai fakta, tujuan yang ingin dicapai dan kegunaan dari suatu penelitian. Cara ilmiah merupakan suatu kegiatan melalui tata cara keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional memberikan pemahaman bahwa alur penelitian dapat dimengerti oleh penalaran manusia serta terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris menjelaskan bahwa cara-cara yang dipergunakan dalam rangkaian alur penelitian, dapat dengan mudah dianalisis dengan indra manusia, sehingga para peneliti yang lain dapat ikut serta mengamati dan mengikuti cara-cara yang digunakan sebagai sumber referensi. Sistematis menjelaskan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara berurutan serta tidak lepas dari penggunaan langkah-langkah ilmiah yang bersifat logis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa metode penelitian tidak akan terlepas dari cara-cara ilmiah, yang rasional, empiris dan sistematis sehingga dapat menghasilkan data dengan kriteria valid.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dianggap mampu untuk memecahkan permasalahan hasil temuan di kelas, dengan cara melakukan kegiatan perbaikan saat pembelajaran berlangsung, sebagai upaya guru untuk membentuk berbagai kegiatan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 12) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sesuatu yang mengupas tentang jalan keluar atas permasalahan

yang ditemukan di dalam kelas, sebagai kewajiban yang di emban guru dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan, dengan memberikan perlakuan-perlakuan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, berdasar dari hasil refleksi tindakan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Adapun Mathison dalam (Wiriaatmadja, 2019, hlm. 12) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan spontan guru dalam praktik kesehariannya pada saat mengajar, agar sampai pada ketercapaian keberhasilan untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan eksperimen dan tes. Selanjutnya dalam mengolah hasil penelitian, maka dibuatlah karya tulis atau laporan sesuai dengan situasi nyata yang di dapat oleh guru saat melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan tidak terlepas dari media pembelajaran, metode/teknik yang tepat, strategi yang baik serta alat ukur yang digunakan harus sesuai dengan bahan ajar dan kondisi di kelas. Misalnya merumuskan langkah-langkah perbaikan dari suatu temuan masalah, pengujian yang didapat dari hasil analisis masalah berdasarkan objek dan fakta yang terjadi, pengambilan kesimpulan, selalu berusaha memberikan tindakan yang baik dengan merubah situasi yang kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempertimbangkan suatu pengambilan keputusan untuk memperbaiki situasi atau menolak suatu keputusan.

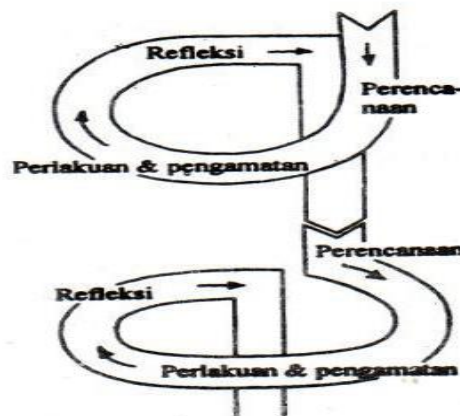
Tujuan utama PTK untuk perbaikan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, disertai alternatif pemecahan persoalan di kelas dengan menggunakan metode ilmiah. Peneliti memilih metode PTK bukan tanpa alasan, melainkan metode penelitian tindakan kelas dianggap cocok dalam penelitian yang peneliti ambil, serta dirasa tepat dalam mencari sebuah solusi pemecahan masalah di kelas. Langkah-langkah dalam PTK terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Pemilihan desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu siklus model Kemmis dan Mc. Taggrat. Pada siklus model ini dapat terjadi beberapa kali sesuai kebutuhan yang diharapkan peneliti, terkecuali apabila peneliti sudah merasa

cukup mendapatkan data yang diharapkan, tentunya berdasar pada acuan nilai yang dioptimalkan dalam penelitiannya. Desain pada penelitian ini meliputi perencanaan, struktur dan strategi penelitian untuk menangani permasalahan dan menjawab suatu pertanyaan yang ada.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 131) mengatakan bahwa bentuk siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) serta berada pada satu kesatuan yang utuh. Kegiatan pada komponen tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan, supaya dapat mengukur kemampuan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih optimal. Ketika berlangsungnya tindakan maka secara bersamaan kegiatan observasi pun harus segera dilakukan. Pada tahapan berikutnya masuk kepada hasil pengamatan yang menjadi dasar pijakan dalam praktek lanjutan, dengan menginjak tahapan refleksi pada analisis temuan yang terjadi di kelas. Data hasil dari kegiatan refleksi dapat disusun sesuai dengan taraf tingkatan permasalahan yang terjadi, atau dilakukannya pengamatan kembali sesuai dengan kebutuhan dalam penanganan masalah yang ditemukan. Berikut adalah gambaran dari siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral

(Kemmis & Mc. Taggart dalam Wiriaatmadja, 2011, hlm. 92)

Alur penelitian tindakan kelas model spiral terdiri dari empat komponen penting (Kemmis & Mc. Taggart dalam Wiriaatmadja, 2011, hlm. 93) sebagai berikut:

1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah peningkatan strategi dalam tindakan yang berupaya memberikan perlakuan dan mengembangkan rencana kegiatan berkelanjutan, yang berkaitan dengan temuan-temuan permasalahan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Rencana PTK bersifat terbuka dan mudah untuk dikolaborasikan dengan konflik yang tidak terduga serta hambatan yang belum terlihat atau mulai terlihat. Rencana penelitian tindakan kelas sudah seharusnya di rangkai berdasar hasil pengamatan awal yang membutuhkan peninjauan kembali secara reflektif.

Dari hasil pengamatan awal yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar. Maka peneliti dapat menemukan suatu temuan-temuan masalah, yang menuntut peneliti untuk mencari solusi dalam memperbaiki situasi di kelas. Temuan masalah tersebut dapat ditulis dalam bentuk catatan-catatan lapangan secara lengkap. Catatan tersebut memberikan gambaran atau susunan kegiatan pembelajaran suatu kondisi yang mengalami perbaikan atau yang akan lebih ditingkatkan kembali. Catatan lapangan dapat dianalisis dalam menyikapi masalah yang terjadi dan melakukan planing dalam merencanakan tindakan selanjutnya, apakah berupa tindakan yang perlu ditingkatkan atau mencari solusi atas permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu yang biasa dilakukan guru atau peneliti sebagai solusi untuk memperbaiki, meningkatkan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi dalam rangka membantu proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menetralsir permasalahan yang terjadi di kelas. Tindakan ini merupakan suatu penjabaran yang termasuk kepada bagian kegiatan pembelajaran, serta tertuang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan mengarahkan proses pembelajaran di kelas sebagai penjabaran dari teori, strategi, model pembelajaran dan RPP yang berlaku pada kurikulum sekarang ini.

Tindakan praktik sebagai konsep berupa pijakan bagi pengembangan tindakan selanjutnya, berfungsi memperbaiki kondisi yang dianggap kurang efektif dalam pembelajaran. Pertimbangan pada PTK didasari perhitungan teoritis dan empiris, serta dapat memberikan perolehan berupa peningkatan aktivitas belajar mengajar yang mencapai hasil optimal. Dari hasil yang di dapatkan tentunya lebih mempererat kerja sama antara peneliti dan subjek dalam penelitian, sehingga menghasilkan perolehan dalam bentuk refleksi dan evaluasi terhadap masalah yang terjadi di kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan diberikannya perlakuan berupa tindakan. Observasi perlu direncanakan dan didasarkan pada fokus pengamatan pelaksanaan tindakan serta pengamatan hasil tindakan. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait keadaan, permasalahan dari tindakan yang telah direncanakan, pengaruh tindakan dan permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan pada PTK merupakan pengumpulan-pengumpulan data penelitian yang berlangsung saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan yang biasa dilaksanakan setelah melalui aktivitas belajar mengajar, untuk mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi biasanya dibantu dengan pertukaran pendapat melalui diskusi antara peneliti dan guru kelas. Refleksi dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah disampaikan, mengetahui tindakan yang dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran, sehingga guru dapat merancang situasi belajar mengajar yang lebih baik dari pada sebelumnya dan mengetahui kekurangan guru sehingga dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) yang disatukan. Diawali dari perencanaan maka kegiatan dilanjutkan dengan suatu tindakan dan pengamatan. Begitu berlangsungnya suatu kegiatan tindakan maka pengamatan harus dilaksanakan dengan segera secara bersamaan. Hasil

yang diperoleh dari pengamatan, dapat menjadi tolok ukur sebagai patokan untuk masuk pada tahapan refleksi dalam merancang pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan refleksi sebagai perlakuan dalam bentuk tindakan dan mengamati dengan teliti dari pembelajaran sebelumnya, dapat merancang serangkaian perlakuan dalam bentuk tindakan dan berusaha meningkatkan ketelitian dalam mengamati kondisi pembelajaran. Penelitian ini dapat kembali dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam rangka memecahkan permasalahan di kelas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 066 Halimun Bandung, dengan jumlah siswa pada kelas IV sebesar 30 orang siswa. Penulis menetapkan lokasi berdasarkan temuan-temuan masalah yang penulis temukan di sekolah ini, tepatnya terdapat di kelas IV yaitu rendahnya keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa. Disamping itu sekolah ini memiliki letak yang strategis dan menjalin kerja sama yang baik dengan Universitas Pasundan. Untuk waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini maka akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019.

2. Objek

Objek dalam penelitian adalah peningkatan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media boneka tangan di kelas IV SDN 066 Halimun Bandung.

3. Operasional Variable

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada siswa, menyebabkan perubahan pada siswa dan menimbulkan variable terikat. Maka variabel bebas dapat dikatakan sebagai variable yang memberikan pengaruh pada hasil suatu penelitian yang dilaksanakan. Variabel bebas didalam penelitian ini yaitu media boneka tangan.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) berpendapat bahwa variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi serta merupakan faktor pemicu yang menyebabkan terjadinya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil dari penelitian dipengaruhi oleh derajat suatu instrumen penelitian dan mutu tingkatan pengumpulan data. Secara garis besar menyatakan bahwa pengumpulan data memiliki pengertian yaitu langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menangkap dan mengambil beberapa fenomena, pesan/informasi dan lokasi penelitian yang menyesuaikan pada kebutuhan dalam penelitian (Arikunto, 2012, hlm. 1630). Untuk mengumpulkan suatu data yang memiliki keterhubungan antara variable, maka penelitian ini memerlukan instrumen penelitian yang merujuk pada suatu cara untuk dapat memperlihatkan penggunaan serta hasil dari tindakannya.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang sengaja dipilih dan dipergunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil tindakan. Instrument penelitian menunjang proses penelitian menjadi lebih terarah dan memberikan kemudahan dalam prosesnya. Instrumen pengolahan data merupakan sarana yang dapat dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Instrumen memiliki berbagai ragam jenis yang disesuaikan dengan keinginan peneliti, peneliti dapat mengambil instrument yang dirasa penting dalam membantu proses penelitiannya. Macam-macam instrument yang sering dipakai dalam suatu penelitian misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan lembar observasi sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan sebagai suatu alat bantu dalam mengukur hasil dari pembelajaran dengan menggunakan soal, pertanyaan dan materi berupa lembar kerja. Materi soal dan pertanyaan tersebut sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan pihak sekolah. Dalam penelitian ini tes berguna dalam mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dalam bentuk PG (pilihan ganda) dan tes uraian (*essay test*).

Menurut Sugiono (2015, hlm. 134) mengatakan bahwa tes menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan tes uraian untuk membantu tingkat kedalaman peserta didik terhadap materi yang diujikan, mengamati kemahiran berfikir siswa dan mencegah timbulnya permainan spekulasi antar peserta didik apabila menggunakan teks pilihan ganda. Menurut Purwanto (2015, hlm. 35) mengatakan bahwa dalam tes uraian menuntut keahlian siswa untuk dapat memahami pertanyaan yang dimaksud serta dapat menjawabnya melalui bahasa tulis, sehingga tipe *essay test* lebih bersifat *power test*. Instrumen tes dengan menggunakan esai tidak menyediakan pilihan jawaban dan siswa harus mampu menjawab pertanyaan dengan serangkaian kalimat yang benar. Biasanya peserta didik mampu menjawab dengan variasi pemikiran dan pandangan yang berbeda pada masing-masing siswa.

Susunan soal tes yang bagus dapat menghasilkan penilaian tentang seberapa jauh penguasaan siswa mencapai indikator ketercapaian yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Dengan begitu, dibutuhkan kemampuan berlebih bagi guru dalam menganalisis hasil jawaban siswa saat melakukan penilaian, sehingga guru dapat menentukan mana siswa yang mencapai KKM dan mana siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah.

Soal tes yang dimaksud yaitu beberapa pretest dan post-tes berupa tes pilihan ganda dan tes uraian (*essay test*) yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses pembelajaran siswa. Kedua soal test tersebut dibuat sama hanya saja waktunya yang

berbeda, dengan diadakannya tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Soal tes yang telah dibuat didasari pada tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam penyusunan soal-soal. Tahapan pertama dengan penyusunan kisi-kisi soal tes berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam penelitian. Setelah peneliti merangkai kisi-kisi instrumen soal test, peneliti kembali membuat soal uraian berkaitan dengan bagian-bagian yang terdapat pada cerita anak dan soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada soal tes keterampilan menyimak cerita anak terdiri dari 10 soal, sedangkan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa terdiri dari 10 soal PG. Setiap soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan pada pertanyaan yang disediakan sesuai dengan kisi-kisi soal. Bila soal test telah selesai dibuat dan dirasa siap untuk dilakukan pengujian, maka hendaknya peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing, selanjutnya dikonsultasikan pula kepada dosen ahli dalam bidang bahasa Indonesia sebagai *expert judgement*. Hal ini disarankan supaya peneliti dapat mengetahui apakah butir soal dan kriteria penilaian yang telah peneliti buat sudah layak untuk diujikan atau belum layak untuk diujikan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi dipergunakan dalam memantau *progres* dan mengukur peningkatan keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2015, hlm. 145) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari penetapan aspek biologis sampai aspek psikologis, serta sangat menganggap penting aspek analisis dan ingatan yang dalam pada setiap tindakannya.

Observasi tidak lepas dari penggunaan pedoman berupa lembar observasi sebagai instrumen. Kurniasih, dkk. (2014, hlm. 40) mengatakan bahwa proses penelitian membutuhkan instrument yang menunjang dalam pengumpulan data, maka lembar observasi sering menjadi pilihan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian. Lembar observasi dapat menuntun dalam menunjukkan alur pengamatan kegiatan siswa, aktivitas guru dan peningkatan keterampilan

menyimak siswa, selanjutnya akan menghasilkan data yang relevan dari pengolahan data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan data keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media boneka tangan. Hasil observasi sangat membantu menentukan perlakuan tindakan pada tahapan berikutnya.

Pada penelitian ini peneliti terlibat pada saat proses pembelajaran dan proses pengamatan. Peneliti akan membuat lembar observasi sebagai berikut:

- a) Lembar observasi guru bertujuan untuk mengamati dan menilai peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengamati dan menilai siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, pendapat dan keterampilan siswa saat mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma (2012, hlm. 79) mengatakan bahwa skala likert merupakan jenis skala yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif dan negatif mengenai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Lembar observasi dengan menggunakan skala Likert mampu menilai dan mengukur aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, dengan cara pengisian yang amat mudah, hanya memberikan *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan saat dilakukan pengamatan. Aspek-aspek yang dinilai adalah aktivitas keterlibatan siswa dan guru selama proses pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan media boneka tangan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, disertai tahapan pembelajaran menggunakan media boneka tangan yang didalamnya mengupas tentang urutan dalam keterampilan menyimak yang harus diamati, serta langkah-langkah dalam peningkatan hasil belajar. Untuk penyusunan instrument lembar observasi siswa dan guru disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti menguji coba soal menggunakan *validitas konstruk* sesuai dengan pendapat Sugiono (2015, hlm. 177) *validitas konstruk* dapat dilakukan dengan meminta pernyataan penilaian ahli (*judgement expert*) dan analisis butir-butir soal dengan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum diujikan kepada siswa. Para ahli akan dimintai pendapat dan

keputusannya atas instrument soal tersebut, apakah dapat digunakan tanpa adanya perbaikan terlebih dahulu, tidak ada perbaikan atau terjadi perubahan instrumen secara total.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk mengetahui keabsahan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui letak tingkat perbaikan dan berapa besar peningkatan kegiatan belajar mengajar, disitulah peneliti dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan dengan KKM yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pardjono, dkk. (2015, hlm. 55) mendefinisikan bahwa analisis data adalah memulai penelitian dengan pergerakan dari siklus satu ke siklus yang lain sampai rencana yang telah di rancang mencapai kepada perbaikan yang diinginkan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi mempermudah dalam mengetahui aktivitas selama pembelajaran berlangsung, tentunya antara siswa dengan guru pada saat pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Untuk soal dalam bentuk tes yaitu berupa pilihan ganda dan uraian dibagikan sebelum diberikannya perlakuan berupa media boneka tangan dan soal tes akan diberikan kembali sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan. Maka dengan demikian akan terlihat suatu peningkatan dan tingkat keberhasilannya dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest, dari hasil tersebut dapat diketahui skor siswa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran menyimak cerita anak dan skor dari hasil belajar siswa.

Analisis deskriptif dapat dilaksanakan dengan cara mengumpulkan ringkasan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik ketika pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita anak, maupun ketika melaksanakan penilaian hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 066 Halimun Bandung. Analisis kuantitatif juga digunakan dalam mencari nilai rata-rata, menentukan nilai terendah, nilai sedang dan nilai tertinggi dari hasil penelitian keterampilan menyimak maupun hasil belajar siswa dengan menggunakan media boneka tangan.

Nana Sudjana (2010, hlm. 109) mengatakan bahwa rumus agar menemukan nilai rata-rata yaitu menjumlahkan keseluruhan skor lalu dibagi banyaknya subjek. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata (mean).

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor.

N = Banyaknya subjek.

Cara menghitung presentase pada siswa yang tuntas atau sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Djamarah (2015, hlm. 264), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{P}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan belajar.

F = jumlah siswa yang tuntas belajar.

N = jumlah seluruh siswa.

Untuk menghitung pencapaian persentase jumlah skor yang didapat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dapat memakai rumus menghitung rata-rata yang di dasarkan pada skoring (Sugiyono, 2015, hlm. 95) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Purwanto (2015, hlm. 103) mengatakan bahwa data yang telah didapat berdasarkan persentase, bisa dikategorikan dalam tingkat penguasaan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali yaitu terdapat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Kategori
95-100%	A	4	Sangat Baik
76-90%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang Sekali

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mencapai keberhasilan apabila nilai secara keseluruhan dari hasil observasi dan tes pada kegiatan pembelajaran menyimak cerita dan hasil belajar siswa, menunjukkan presentase ketuntasan kategori dengan tingkat penguasaan baik atau sangat baik.

Indikator Keberhasilan

Penggunaan media boneka tangan dikatakan berhasil jika:

1. Adanya peningkatan persentase rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru di setiap siklusnya ($> 90\%$ persentase rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru yang diharapkan).
2. Adanya peningkatan persentase rata-rata keterampilan menyimak siswa setiap siklusnya ($> 90\%$ dari seluruh siswa mencapai kategori baik/ skor $> 90\%$).
3. Adanya peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya ($> 90\%$ dari seluruh siswa mencapai kategori baik/ skor $> 90\%$).
4. Adanya peningkatan persentase LKK (Lembar Kerja Kelompok) di setiap siklusnya ($> 90\%$ persentase rata-rata LKK yang diharapkan).
5. Adanya peningkatan persentase sikap peduli dan santun di setiap siklusnya ($> 90\%$ persentase rata-rata sikap peduli dan santun yang diharapkan).
6. Adanya peningkatan persentase keterampilan di setiap siklusnya ($> 90\%$ persentase rata-rata keterampilan yang diharapkan).

F. Prosedur Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mencari sumber informasi yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa. Maka tahapan pada perencanaan ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan silaturahmi dan pendekatan kepada guru wali kelas IV supaya lebih menggali informasi mengenai karakteristik siswa dan tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Meminta catatan-catatan sikap atau perilaku siswa pada guru wali kelas IV, hal ini dilakukan untuk kelancaran beradaptasi dan mulai mencari jalan keluar dalam menghadapi perilaku siswa yang bervariasi.
- 3) Melakukan pendekatan-pendekatan yang menyenangkan dan menghibur siswa. Hal tersebut dilakukan supaya siswa merasa nyaman dan tidak menghambat saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang dipilih dan menyiapkan media yang akan digunakan.
- 5) Pada kegiatan pembelajaran untuk siklus ini peneliti menggunakan media pembelajaran boneka tangan.
- 6) Membuat lembar pretest dan post test yang berperan sebagai alat ukur dalam melihat peningkatan perolehan nilai yang didapat dari keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- 7) Membuat lembar pengamatan untuk mengukur variable berbeda yang diteliti yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menyimak cerita anak dengan media boneka tangan, serta lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dengan disinkronkan pada lembar pengamatan RPP selama pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

- 8) Lembar *pretest* dan *posttest* dibuat untuk mengukur variable yang berbeda yaitu lembar soal tes untuk mengukur keterampilan menyimak dan lembar soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 9) Melakukan diskusi bersama guru wali kelas IV dalam menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak, serta peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*). Demikian tata urutan dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu sebagai berikut:

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kerja sama dengan guru wali kelas dalam melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa dan kekurangan yang terdapat pada diri siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maka peneliti mulai mencatat temuan-temuan yang didapat selama pembelajaran berlangsung.

- 1) Setelah diobservasi peneliti menilai keaktifan siswa saat proses pembelajaran.
- 2) Menganalisis sikap siswa saat proses pembelajaran.
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai dalam pembelajaran.
- 4) Penilaian terhadap hasil tes.
- 5) Penilaian terhadap lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi barulah peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang menjadi dasar pertimbangan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

- 1) Melakukan kerja sama dengan guru wali kelas IV mengenai hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa.
- 2) Mendiskusikan solusi yang akan diberikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mencari sumber informasi yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa. Maka tahapan pada perencanaan ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran untuk siklus II yang didasarkan pada refleksi siklus I.
- 2) Merancang kembali pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media boneka tangan.
- 3) Merancang kembali pembelajaran untuk meingkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Menyusun kembali soal tes.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran boneka tangan dengan bentuk yang tidak terlalu besar tetapi lebih dari 3 karakter boneka.
- 6) Membuat lembar pretest dan post test yang berperan sebagai alat ukur dalam melihat peningkatan perolehan nilai yang didapat dari keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- 7) Menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada siklus I.
- 8) Melakukan diskusi bersama guru wali kelas IV dalam menentukan perbaikan dalam sintaks model pembelajaran yang digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II tidak berbeda jauh dengan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran disatukan antara 3 variable penelitian.
- 2) Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan menyimak dan mengukur hasil belajar siswa, dilaksanakan dengan waktu yang berbeda pada satu pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kondisi fisik dan Psikis siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 5) Mempersiapkan waktu pembelajaran Waktu yang diperlukan untuk bercerita kurang lebih 40 menit selama 2 kali pertemuan.
- 6) Pada siklus II siswa akan diminta untuk menceritakan kembali inti dari isi cerita anak yang telah didemonstrasikan guru.
- 7) Melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 8) Menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan.
- 9) Menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan untuk siklus III.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan melibatkan teman sejawat atau guru pamong dengan menggunakan lembar observasi. Aspek observasi meliputi :

- 1) Aktivitas guru (memberikan arahan, mengkondisikan anak, memberikan contoh dan memberikan kesimpulan) dilakukan oleh observer.
- 2) Aktivitas anak (memperhatikan penjelasan guru, bertanya, semangat dalam bercerita menggunakan boneka) dilakukan oleh observer.
- 3) Kemampuan bercerita masing-masing anak dilakukan oleh guru.
- 4) Mengevaluasi aspek kognitif pada pencapaian dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Memberikan penilaian terhadap hasil tes baik pilihan ganda atau uraian.
- 6) Memberikan penilaian hasil observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan perolehan hasil pengamatan maka dilakukan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat memberikan evaluasi diri terhadap berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada siklus II.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pada pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman, serta membuat perencanaan pembelajarannya.

- 2) Membuat lembar observasi agar dapat melihat situasi pembelajaran di kelas ketika peserta didik melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atau saat media boneka tangan dipergunakan oleh guru.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran boneka tangan, sebagai alat bantu untuk mencapai tingkatan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar siswa.
- 4) Membuat lembar *pretest* dan *posttest* sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- 5) Membuat Lembar Kerja Kelompok untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pengaplikasian RPP yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. RPP yang diterapkan pada siklus III adalah RPP tematik dengan menggunakan pendekatan saintific, berbantu media boneka tangan.

c. Observasi (*Observing*)

Mengamati seluruh proses tindakan, terutama pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas siswa diamati mulai dari saat siswa masuk ke kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes, dan hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan tahap refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi difokuskan pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik, keterampilan menyimak dan hasil belajar. Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.